

EFFORT TO RAISE EARLY WRITING ABILITY OF CHILDREN OF 4-5 YEARS OLD THROUGH COLLAGE ACTIVITY

Tri Handayani¹

¹ Graduate Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Negeri Jakarta; e-mail

ABSTRACT

The purpose of this research to improve the early writing ability of children aged 4-5 years through collage activity in RA Al-Hikmah. The study conducted in November 2015. The method used is classroom action research, done in one cycle and consisting of 8 sessions. In the research, to steps do following the research procedur to begin from planning, action, observing, and reflecting. The action to applied is the collage activity with various material. The subject of research is group of A RA Al-Hikmah south Jakarta which is early writing ability still low as it had only 9 kids. The technic data collected using observation techic display with field note, interview techic display with interview note, documentation techic display with documentation.note, and using early writing ability instrument, observer action sheet. Analysis data technic using quantitaive technic do to compare the presentage before and after intervension and qualitative technic with qualitative descriptif. Based from analysis data showed peosentation in pra-intervension was 48%. After being given intervension the presentation raised to 69%. So, the raise precentation before and after intervension is 21%. Based on the percentage of success, step hypothesis is proved. The result showed that collage activity can raise the early writing ability of children of 4-5 years. Implication of this research is collage activity can to one of the activity alternative to raise early writing ability and can be applied with other technic and more various material of collage.

Keywords : early writing ability, collage activity

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Kolase

Tri Handayani¹

¹ Lulusan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
(PG-PAUD) Universitas Negeri Jakarta; e-mail

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Al-Hikmah, Jakarta Selatan melalui kegiatan kolase. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2015. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam satu siklus dengan 8 kali pertemuan. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan mengikuti prosedur penelitian yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tindakan yang dilakukan adalah tindakan kolase dengan berbagai macam bahan. Subjek dalam penelitian ini adalah ialah anak kelompok A di RA Al-Hikmah yang kemampuan menulis permulaannya masih rendah dengan jumlah anak sebanyak 9 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi yang disajikan dalam catatan lapangan, wawancara yang disajikan dalam catatan wawancara dan dokumentasi yang disajikan dalam catatan dokumentasi serta menggunakan instrumen kemampuan menulis permulaan, lembar pengamatan tindakan. Teknik analisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang dilakukan dengan membandingkan prosentase sebelum dan setelah intervensi sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan kualitatif deskriptif. Dari hasil analisis data diperoleh presentase sebesar 48% pada pra intervensi. Setelah diberikan intervensi pada siklus I meningkat menjadi 69%. Adapun peningkatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi sebesar 21%. Berdasarkan presentase skor yang didapatkan maka hipotesis tindakan diterima. Dari hasil yang ditunjukkan dapat dinyatakan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun. Implikasi dari penelitian ini adalah kegiatan kolase dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan serta dapat diterapkan dengan teknik dan bahan kolase yang lebih beragam.

Kata Kunci : kemampuan menulis permulaan, kegiatan kolase

PENDAHULUAN

Anak merupakan pribadi yang unik, setiap anak tumbuh dan berkembang dengan caranya masing-masing. Anak merupakan aset negara dimana anak sebagai generasi penerus bangsa. Usia 0-8 tahun merupakan masa *golden age* atau masa keemasan yang mana pada usia tersebut informasi dan rangsangan yang diberikan akan mudah diserap oleh anak. Pada rentangan usia tersebut anak akan melewati tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai sesuai dengan tingkatan usianya. Pendidikan merupakan hak dari setiap manusia tak terkecuali anak usia dini. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan kemampuan anak. Aspek yang tidak kalah penting adalah aspek bahasa. Perkembangan bahasa meliputi kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang perlu dimiliki anak sebab menulis merupakan sarana berkomunikasi walaupun tidak secara verbal. Menulis juga menjadi sarana anak untuk menyampaikan perasaan dan pikirannya tentang apa yang ingin anak ketahui, dipelajari ataupun

yang diimajinasikan anak. Kemampuan menulis anak akan terus melekat dan berguna selama kehidupan anak berlangsung.

Anak usia 4–5 tahun termasuk dalam ruang lingkup pendidikan anak usia dini. Dalam teori perkembangan, anak usia 4–5 tahun masuk ke dalam rentangan anak usia prasekolah. Pada usia tersebut pengembangan diri anak juga difokuskan pada keterampilan kesiapan untuk bersekolah. Kemampuan menulis juga tidak luput dari lingkup pengembangan guna menciptakan anak yang nantinya memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Adapun perkembangan menulis anak usia 4–5 tahun meliputi mulai membuat coretan yang bermakna, mulai memunculkan simbol-simbol huruf, menuliskan namanya sendiri. Seperti pada prinsipnya pembelajaran dan pengembangan kemampuan anak perlu dilakukan dengan kegiatan yang melibatkan aktifitas fisik, mental, dan sosial begitu juga pada anak usia 4–5 tahun. Pembelajaran yang melibatkan aktifitas fisik akan memberikan pengalaman yang nyata dan bermakna pada anak. Kemampuan menulis anak dapat dilatih dan dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yaitu bermain sambil belajar.

Hasil observasi yang telah dilakukan di RA Al-Hikmah menunjukkan dominan anak di kelas TK A (4–5 tahun) memiliki kemampuan menulis permulaan yang masih kurang. Kurangnya kemampuan menulis permulaan anak seperti anak belum mampu memunculkan simbol simbol huruf maupun angka dengan baik. Anak juga belum mampu menuliskan namanya sendiri. Melihat kenyataan di lapangan metode-metode yang dilakukan guru taman kanak-kanak untuk mengembangkan kemampuan menulis anak masih menggunakan metode yang kurang variatif yaitu dengan penggunaan kertas dan pensil atau lembar kerja. Praktik metode konvensional lain yang dilakukan pendidik yaitu dengan memberikan tugas rumah kepada anak untuk menulis maupun menebalkan huruf yang dibuat guru ataupun menggunakan lembar kerja yang disediakan.

Untuk dapat mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun maka terlebih dahulu mematangkan motorik halusya. Salah satu kegiatan yang juga diyakini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan kolase. Dimana pada kegiatan tersebut membutuhkan koordinasi otot-otot halus yang ada pada jari jemari anak. Kolase juga mampu mengembangkan koordinasi mata-tangan yang juga dibutuhkan dalam kegiatan menulis. Kelenturan jari jemari anak akan terlatih dengan kegiatan kolase dimana dengan anak dituntut untuk menjumpit bahan kolase dan menempelkannya ke atas permukaan yang datar. Dengan kegiatan yang mematangkan motorik halus anak, hal tersebut juga akan berdampak pada kemampuan menulis permulaannya.

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Menulis Permulaan

Menulis merupakan salah satu cara individu untuk dapat mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Pernyataan tersebut didukung oleh Hangrove dan Poteet dalam Abdurrahman

(2012:179) yang mendefinisikan menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa dan penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat. Menulis merupakan sebuah kegiatan dimana individu menggambarkan secara visual tentang apa yang mereka pikirkan, rasakan, ataupun ide yang ada di dalam diri dengan menggunakan simbol-simbol tertulis.

Brewer (2007:329) mengungkapkan bahwa *writing is generally define more broadly today to include children's effort at making marks on paper—beginning with scribbles*. Pernyataan tersebut dapat diartikan dengan saat ini secara umum menulis didefinisikan sebagai upaya anak untuk membuat tanda di atas kertas yang dimulai dari kegiatan mencoret.

Menggambar berbagai bentuk juga merupakan kemunculan awal dari kegiatan menulis anak. Sebagaimana pendapat Schickedanz et al (2001:359-360) yang mengungkapkan *Many children first represent message with scribble-writing-chains of zigzags or loops placed horizontally across a page. Children early writing also includes mock letters*. Pernyataan tersebut dapat diartikan sebagai beberapa anak merepresentasikan pesan pertama kali dengan coretan-tulisan-garis zigzag atau lingkaran yang ditempatkan secara horizontal di atas kertas.

Pernyataan mengenai menulis permulaan juga diungkapkan oleh Essa dan Burnham dalam Jackman (2012:92) yaitu

“Emergent writing means that children begin to understand that writing is a form of communication, and their marks on paper convey a message. Emergent forms of writing include drawing, scribbling from left to right, creating letter-like forms, or creating random strings of letters, all used—sometimes even simultaneously—in the child's attempt to communicate an idea through print.”

Pernyataan diatas dapat diartikan sebagai kemunculan menulis berarti anak-anak mulai memahami bahwa menulis adalah suatu bentuk komunikasi, dan sebuah tanda di atas kertas sebagai penyampaian pesan mereka. Bentuk tulisan yang muncul termasuk gambar, menulis dari kiri ke kanan, menciptakan bentuk-bentuk menyerupai huruf, atau menciptakan huruf acak, kadang-kadang anak menuliskan kesemua bentuk bahkan secara bersamaan dalam upaya anak untuk berkomunikasi menuangkan ide melalui tulisan.

Dari berbagai pernyataan mengenai menulis permulaan, maka dapat disintesis kemampuan menulis permulaan adalah kesanggupan yang dimiliki anak untuk dapat berkomunikasi secara tertulis guna merepresentasikan ide, perasaan, gagasan anak yang bermula dari sebuah tulisan tangan yang dituangkan ke atas kertas dalam bentuk coretan-coretan, garis, menggambarkan gambar, menggambar bentuk, menulis dari kiri ke kanan, membuat simbol yang menirukan huruf dan akan berkembang kepada simbol-simbol huruf yang lebih jelas yang diketahui anak, sampai kepada menuliskan suku kata dan kata.

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks oleh karena itu dalam kegiatannya perlu didukung oleh beberapa faktor seperti yang diungkapkan oleh Eliason dan Jenkins yang mengungkapkan *before children can manage handwriting they need small-muscle coordination*,

eye-hand coordination, letter perception, or print awareness. Pernyataan berikut dapat diartikan dengan sebelum anak dapat mengelola tulisan tangan, mereka membutuhkan koordinasi otot halus, koordinasi mata-tangan, persepsi huruf, atau kesadaran akan tulisan. Lerner dalam Abdurrahman mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis yaitu : (1) motorik, (2) perilaku, (3) persepsi, (4) memori, (5) kemampuan untuk melaksanakan *cross modal*, (6) penggunaan tangan yang dominan, (7) kemampuan untuk memahami instruksi. Berdasarkan beberapa paparan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi menulis pada anak. Dapat disintesis faktor-faktor yang mempengaruhi menulis pada anak lebih banyak dipengaruhi dari internal anak sendiri mulai dari kesiapan motorik anak, kemampuan anak mengenal huruf, kata, maupun tulisan. Kemampuan kognitif seperti memori untuk mengingat bentuk dari masing-masing huruf, serta kemampuan persepsi-visual yang dapat membantu anak untuk mentransfer informasi tentang huruf yang dilihat ke dalam sebuah tulisan yang dibuat.

B. Kegiatan Kolase

Kolase berasal dari bahasa Perancis yaitu "*coller*" yang artinya lem atau tempel. Kegiatan kolase merupakan kegiatan menempel dimana bahan-bahan yang menjadi bahan kolase ditempelkan pada suatu permukaan seperti definisi kolase yang diungkapkan oleh Isbell dan Raines (2007:147) yaitu *collage is an artistic composition of materials pasted over a surface*. Pendapat di atas dapat diartikan bahwa kolase adalah komposisi artistik bahan ditempelkan di atas permukaan.

Eliason (2008:382) mengatakan *when collages are made, some materials or combinations of materials are glued onto a surface*. Pendapat di atas dapat diartikan ketika kolase dibuat, beberapa bahan atau kombinasi bahan direkatkan pada sebuah permukaan. Dari pernyataan yang diungkapkan di atas dapat didefinisi bahwa ketika kolase dibuat ketika bahan kolase atau kombinasi dari berbagai bahan kolase ditempelkan di atas sebuah permukaan.

Essa (2011:272) menjelaskan *collages are a creative combination of materials, kept together by glue or some other binding material*. Pendapat di atas dapat diartikan bahwa kolase adalah kombinasi kreatif bahan, yang disatukan oleh lem atau bahan yang mengikat lainnya. Pernyataan tersebut dapat didefinisi bahwa kolase merupakan sebuah kombinasi kreatif dari berbagai bahan yang disatukan oleh lem atau bahan pengikat lainnya.

Dari berbagai pendapat mengenai definisi kolase dapat disintesis bahwa kolase adalah sebuah kegiatan seni yang dimana satu atau campuran dari berbagai bahan kolase direkatkan di atas permukaan yang datar yang dirancang untuk mendukung kemampuan menulis. Kegiatan kolase juga merupakan media anak mengungkapkan gagasan dan perasaannya. Kegiatan kolase sendiri pada pembelajaran anak prasekolah merupakan kegiatan seni yang sudah tidak asing lagi.

Kegiatan kolase merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai indera dan motorik anak dalam kegiatannya.

Kegiatan kolase dapat memberikan manfaat sebagaimana yang diungkapkan oleh Mayesky yaitu

“Making a collage is a good activity for young preschoolers because it can be completed quickly and is within their interest span. It also encourage the use of small muscles as children tear and paste. Young preschoolers also benefit mentally as they learn to choose items and to arrange them in collage. As they paste together a collage, they learn about the feel, shape, and color of many things and develop the ability to use things in unusual ways.”

Pernyataan di atas dapat diartikan sebagai membuat kolase merupakan kegiatan yang baik untuk anak-anak prasekolah karena dapat diselesaikan dengan cepat dan dalam rentang waktu ketertarikan mereka. Hal ini juga mendorong penggunaan otot kecil seperti anak-anak robek dan menempelkan. Anak-anak prasekolah juga mendapat manfaat mental karena mereka belajar untuk memilih item dan untuk mengaturnya dalam kolase. Ketika mereka sisipkan bersama kolase, mereka belajar tentang tekstur, bentuk, dan warna banyak hal dan mengembangkan kemampuan untuk menggunakan hal-hal dengan cara yang tidak biasa. Kegiatan kolase merupakan kegiatan yang memerlukan keterampilan motorik halus anak. Dimana pada kegiatan kolase anak mencoba untuk merobek atau membuat bahan-bahan kolase menjadi ukuran yang lebih kecil baik dengan bantuan alat seperti gunting ataupun hanya dengan tangan anak. Kolase juga dapat melatih kemampuan menulis anak ketika anak berusaha untuk dapat membuat pola yang akan dikolasekan. Tidak hanya keterampilan motorik halus yang dituntut anak juga dituntut untuk dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk dapat menempelkan bahan-bahan yang sudah digunting atau dirobek ke atas permukaan yang akan dibuat kolase. Kegiatan kolase yang disandingkan atau menggabungkan kegiatan menulis mampu memberikan kesempatan anak untuk menulis melalui kegiatan yang menyenangkan yaitu kolase. Kolase dengan beragam bahan yang digunakan juga mampu mendukung anak untuk mendapatkan pengalaman sensori terhadap indera perabaan anak khususnya jari-jemari anak.

Kegiatan kolase dipercaya dapat meningkatkan motorik halus anak dan meningkatkan koordinasi mata-tangan anak. Seperti hal nya pada kegiatan menulis, sangat dibutuhkan kesiapan dari motorik halus anak serta koordinasi mata-tangan yang baik. Kegiatan kolase dipercaya mampu meningkatkan motorik halus anak dengan begitu akan mempengaruhi pula pada kegiatan menulis anak. Kegiatan kolase juga dapat meningkatkan kreativitas anak dalam menempelkan berbagai bahan di atas permukaan gambar atau pola yang sudah dibuat. Kegiatan yang menyenangkan dan menuntut keaktifan anak akan dirasa bermakna bagi anak.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dampaknya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak di RA Al-Hikmah kelompok A usia 4–5 tahun, Kalibata Jakarta Selatan melalui kegiatan kolase.

METODE PENELITIAN

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4–5 tahun yang ada di RA Al-Hikmah, Kalibata, Jakarta Selatan. Subjek tersebut dipilih melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan. Jumlah anak pada kelompok A di RA Al-Hikmah yaitu 9 orang.

b. Alat Penelitian

Alat penelitian yang digunakan berupa instrumen kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun dan instrumen pemantau tindakan kolase. Berikut merupakan lembar instrumen kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun :

Instrumen Penelitian Kemampuan Menulis Permulaan					
Anak Usia 4-5 Tahun					
Hari/tanggal :		Nama anak :			
No.	Indikator	Penilaian			
		BB	B	BSH	BSB
1	Anak mampu menulis acak secara horizontal				
2	Anak mampu menjiplak bentuk				
3	Anak mampu menjiplak huruf				
4	Anak mampu menyambung garis putus-putus membentuk huruf				
5	Anak mampu meniru simbol huruf				
6	Anak mampu meniru simbol angka				
7	Anak mampu meniru kata yang disediakan				
8	Anak mampu meniru kata sederhana lebih dari dua suku kata				
9	Anak mampu menuliskan namanya sendiri				
No.	Pilihan Jawaban	Skor			
1.	Berkembang Sangat Baik	Skor 4 apabila kemampuan anak dalam menghasilkan simbol huruf/angka di atas kertas sudah sempurna dan dilakukan secara mandiri			
2.	Berkembang Sesuai Harapan	Skor 3 apabila kemampuan anak dalam menghasilkan simbol huruf/angka di atas kertas sudah mandiri namun belum sempurna masih terlihat kaku			
3.	Berkembang	Skor 2 apabila kemampuan anak dalam menghasilkan simbol huruf/angka di atas kertas masih memerlukan bantuan dari orang lain			
4.	Belum Berkembang	Skor 1 apabila kemampuan anak dalam menghasilkan simbol huruf/angka di atas kertas belum teramati			

c. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data non tes, baik untuk data tindakan maupun data hasil. Adapun teknik yang digunakan 1) observasi, 2) wawancara, 3) Dokumentasi. Adapun data kuantitatif yang berkaitan dengan hasil tindakan diperoleh dengan menggunakan instrumen. Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih sistematis sehingga mudah diolah. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, digunakan pedoman observasi dalam mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dan mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk penyajian data secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif untuk melihat presentase kenaikan pada setiap siklus. Sedangkan data kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh melalui CL, CW, dan CD selama penelitian. Berikut ini merupakan deskripsi kuantitatif mengenai peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase.

Data awal kemampuan menulis permulaan anak kelompok A RA Al-Hikmah diperoleh dengan melakukan observasi awal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika pra penelitian di RA Al-Hikmah mengenai kemampuan menulis permulaan anak usia 4–5 tahun atau pada kelompok A menunjukkan masih kurangnya kemampuan menulis anak. Dalam kegiatannya masih terlihat beberapa anak belum mampu untuk menuliskan angkanya. Adapula anak yang menuliskan angka secara terbalik. Adapula anak yang belum mampu untuk memunculkan bentuk huruf maupun angka ketika menulis bebas. Data awal mengenai kemampuan menulis permulaan anak juga didapat melalui pelaksanaan assessmen awal.

Ketika assessmen dilakukan anak diminta untuk membuat gambar dan tulisan secara bebas terlihat anak kebingungan untuk menuliskan atau menggambarkan sesuatu. Anak melihat hasil kerja teman lainnya dalam mencari ide gambar ataupun tulisan yang akan dituangkan di atas kertas. Ada anak yang mengeksplorasi kertas dengan beragam tulisan namun masih belum terkontrol. Adapula anak yang mulai mencoba menuliskan simbol huruf namun belum jelas. Ketika menghubungkan garis putus-putus, anak masih menghubungkan garis putus-putus membentuk huruf tidak pada garis yang disediakan masih ada garis yang keluar. Selain itu, garis yang dibuat anak tidak berpaku dari mana awal dan akhir garis yang membentuk huruf tersebut dibuat. Selain data kualitatif tersebut, peneliti juga melakukan asesmen awal terhadap kemampuan menulis permulaan anak dengan instrumen yang sudah diuji validitas. Hasil asesmen menunjukkan sebagai berikut:

Tabel
Data Pra Intervensi
Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun

NO	Nama Responden	Skor	Persentase
1	And	25	69%
2	Fai	19	53%
3	Bin	21	58%
4	Fat	15	42%
5	Kha	17	47%
6	Rak	15	42%
7	Yas	12	33%
8	Far	20	56%
9	Fit	12	33%
Rata-rata Kelas		17.33	48%

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan assesmen awal mengenai kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun, maka dapat menjadi dasar untuk dilaksanakannya penelitian tindakan, yaitu dengan kegiatan kolase. Penerapan kegiatan kolase diberikan pada kelompok A RA Al-Hikmah, Kalibata, Jakarta Selatan. Adapun tindakan siklus I yang akan diberikan kepada anak kelompok A RA Al-Hikmah, Kalibata, Jakarta Selatan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak, adalah sebagai berikut :

Tabel
Tindakan Siklus I

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1	Senin, 2 November 2015	1	a. Bercakap-cakap tentang sub tema yaitu hewan ternak b. Guru menyiapkan alat dan bahan kolase yaitu kertas origami dan daur ulang c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan d. Guru mengenalkan bahan yang akan dikolasekan yaitu kertas origami dan daur ulang e. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan kolase f. Bercakap-cakap tentang tekstur bahan yang kolasekan

			g. Guru mendemonstrasikan urutan kegiatan kolase h. Guru memotivasi anak untuk berkegiatan kolase i. Guru dan anak mendiskusikan peraturan selama kegiatan kolase j. Bermain kolase dengan bahan kertas origami dan daur ulang k. Guru mendampingi anak selama berkegiatan l. Guru menutup kegiatan kolase dengan mereview kegiatan dan membaca doa
2	Selasa, 3 November 2015	2	a. Bercakap-cakap tentang sub tema yaitu hewan ternak b. Guru menyiapkan alat dan bahan kolase yaitu kertas crepe c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan d. Guru mengenalkan bahan yang akan dikolasekan yaitu kertas crepe e. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan kolase f. Bercakap-cakap tentang tekstur bahan yang kolasekan g. Guru mendemonstrasikan urutan kegiatan kolase h. Guru memotivasi anak untuk berkegiatan kolase i. Guru dan anak mendiskusikan peraturan selama kegiatan kolase j. Bermain kolase dengan bahan kertas crepe k. Guru mendampingi anak selama berkegiatan l. Guru menutup kegiatan kolase dengan mereview kegiatan dan membaca doa
3	Kamis, 5 November 2015	3	a. Bercakap-cakap tentang sub tema yaitu hewan ternak b. Guru menyiapkan alat dan bahan kolase yaitu kain bekas, kain katun dan kain furing c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan d. Guru mengenalkan bahan yang akan dikolasekan yaitu kain bekas, kain katun dan kain furing e. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan kolase f. Bercakap-cakap tentang tekstur bahan yang kolasekan g. Guru mendemonstrasikan urutan kegiatan kolase h. Guru memotivasi anak untuk berkegiatan kolase i. Guru dan anak mendiskusikan peraturan selama kegiatan kolase j. Bermain kolase dengan bahan kain bekas, kain katun dan kain furing k. Guru mendampingi anak selama berkegiatan

			l. Guru menutup kegiatan kolase dengan mereview kegiatan dan membaca doa
4	Senin, 9 November 2015	4	a. Bercakap-cakap tentang sub tema yaitu hewan ternak b. Guru menyiapkan alat dan bahan kolase yaitu kapas c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan d. Guru mengenalkan bahan yang akan dikolasekan yaitu kapas e. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan kolase f. Bercakap-cakap tentang tekstur bahan yang kolasekan g. Guru mendemonstrasikan urutan kegiatan kolase h. Guru memotivasi anak untuk berkegiatan kolase i. Guru dan anak mendiskusikan peraturan selama kegiatan kolase j. Bermain kolase dengan bahan kapas k. Guru mendampingi anak selama berkegiatan a. Guru menutup kegiatan kolase dengan mereview kegiatan dan membaca doa
5	Selasa, 10 November 2015	5	a. Bercakap-cakap tentang sub tema yaitu hewan ternak b. Guru menyiapkan alat dan bahan kolase yaitu biji-bijian (biji kacang hijau, kedelai, dan jagung) c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan d. Guru mengenalkan bahan yang akan dikolasekan yaitu biji-bijian (biji kacang hijau, kedelai, dan jagung) e. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan kolase f. Bercakap-cakap tentang tekstur bahan yang kolasekan g. Guru mendemonstrasikan urutan kegiatan kolase h. Guru memotivasi anak untuk berkegiatan kolase i. Guru dan anak mendiskusikan peraturan selama kegiatan kolase j. Bermain kolase dengan bahan biji-bijian (biji kacang hijau, kedelai, dan jagung) k. Guru mendampingi anak selama berkegiatan l. Guru menutup kegiatan kolase dengan mereview kegiatan dan membaca doa
6	Kamis, 12 November 2015	6	a. Bercakap-cakap tentang sub tema yaitu hewan ternak b. Guru menyiapkan alat dan bahan kolase yaitu kulit telur dan ampas kelapa c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan

			dilakukan d. Guru mengenalkan bahan yang akan dikolasekan yaitu kulit telur dan ampas kelapa e. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan kolase f. Bercakap-cakap tentang tekstur bahan yang kolasekan g. Guru mendemonstrasikan urutan kegiatan kolase h. Guru memotivasi anak untuk berkegiatan kolase i. Guru dan anak mendiskusikan peraturan selama kegiatan kolase j. Bermain kolase dengan bahan kulit telur dan ampas kelapa k. Guru mendampingi anak selama berkegiatan l. Guru menutup kegiatan kolase dengan mereview kegiatan dan membaca doa
7	Senin, 16 November 2015	7	a. Bercakap-cakap tentang sub tema yaitu hewan ternak b. Guru menyiapkan alat dan bahan kolase yaitu kertas koran c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan d. Guru mengenalkan bahan yang akan dikolasekan yaitu kertas koran e. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan kolase f. Bercakap-cakap tentang tekstur bahan yang kolasekan g. Guru mendemonstrasikan urutan kegiatan kolase h. Guru memotivasi anak untuk berkegiatan kolase i. Guru dan anak mendiskusikan peraturan selama kegiatan kolase j. Bermain kolase dengan bahan kertas koran k. Guru mendampingi anak selama berkegiatan a. Guru menutup kegiatan kolase dengan mereview kegiatan dan membaca doa
8	Selasa, 18 November 2015	8	a. Bercakap-cakap tentang sub tema yaitu hewan ternak b. Guru menyiapkan alat dan bahan kolase yaitu bahan alam daun kering c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan d. Guru mengenalkan bahan yang akan dikolasekan yaitu bahan alam yaitu daun kering e. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan kolase f. Bercakap-cakap tentang tekstur bahan yang kolasekan g. Guru mendemonstrasikan urutan kegiatan kolase

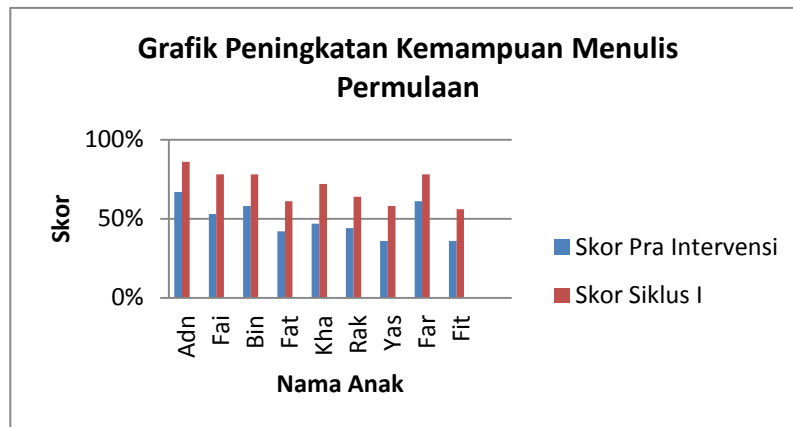
			h. Guru memotivasi anak untuk berkegiatan kolase i. Guru dan anak mendiskusikan peraturan selama kegiatan kolase j. Bermain kolase dengan bahan alam yaitu daun kering k. Guru mendampingi anak selama berkegiatan a. Guru menutup kegiatan kolase dengan mereview kegiatan dan membaca doa
--	--	--	---

Setelah dilakukannya tindakan pada siklus I , peneliti melakukan assesmen ulang terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun. Setelah dilakukan assemen terlihat bahwa kemampuan anak meningkat dengan penjabaran data sebagai berikut :

Tabel
Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Anak dari Pra-Intervensi Sampai Siklus I

No	Nama Anak	Pra-Intervensi		Siklus I		Peningkatan
		Skor	Persentase	Skor	Persentase	
1	And	25	69%	31	86%	17%
2	Fai	19	53%	28	78%	25%
3	Bin	21	58%	28	78%	20%
4	Fat	15	42%	21	58%	16%
5	Kha	17	47%	26	72%	25%
6	Rak	15	42%	24	67%	25%
7	Yas	12	33%	17	47%	14%
8	Far	20	56%	28	78%	18%
9	Fit	12	33%	19	53%	20%
Rata-rata Kelas		17.33	48%	24.67	69%	

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa perkembangan kemampuan menulis permulaan anak Kelompok A RA Al-Hikmah, Jakarta Selatan dengan jumlah anak yang diteliti berjumlah 9 anak meningkat dapat dilihat bahwa rata-rata skor pra intervensi sebesar 17.33 dan pada siklus I sebesar 24.67. Prosentase dari pra intervensi mengenai skor kemampuan menulis permulaan anak sebesar 48% dan meningkat pada setelah dilaksanakannya siklus I sebesar 69%.



Gambar Grafik Kemampuan Menulis Permulaan Anak pada Pra-intervensi sampai Siklus I

Pada penelitian ini terjadi peningkatan terhadap kemampuan menulis permulaan anak. Kemampuan menulis anak juga terlihat ketika anak membuat coretan di atas kertas. Coretan yang dibuat anak lebih terarah. Coretan anak menggambarkan garis-garis maupun lengkungan. Anak juga sudah memunculkan bentuk-bentuk sederhana yang nantinya menjadi pondasi dasar untuk menulis simbol huruf dan angka. . Ada juga anak yang sudah mampu menuliskan simbol huruf secara berdekatan namun memang belum sesuai dengan ejaan. Ada pula anak yang sudah menunjukkan kemantapan kemampuan menulis permulaan, anak sudah mantap dan jelas dalam menuliskan namanya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan berupa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah, Jakarta Selatan. Kegiatan kolase juga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak dengan menggunakan bahan kolase dan teknik yang lebih bervariasi. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan yang dapat diterapkan di rumah mengingat kolase dapat dilakukan dengan berbagai macam bahan yang banyak ditemukan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Brewer, Jo Ann. *Introduction Early Childhood Education : preschool through primary grades*. United States: PEARSON, 2007.
- Eliason, Claudia and Loa Jenkins. *A Practical Guide to Early Childhood Curriculum*. United States: PEARSON, 2008.
- Eva L. Essa. *Introduction to Early Childhood Education*. USA: Cengage Learning, 2011.

- Isbell, Rebecca T. and Shirley C. Raines. *Creativity and The Aarts with Young Children*. Canada: Delmar, 2007.
- Jackman, Hilda. L. *Early Education Curriculum: A Child Connection to the World*. United States: Cengage Learning, 2012.
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Schickedanz, Judith A, et all. *Understanding Children and Adolescents*. United States: PEARSON, 2001.